

Berkat Keuangan

Takkan Kekurangan

Tuhan senang menyediakan bagi umatNya! Kita tidak perlu mengemis karena Tuhan mampu dan ingin memberikan secara melimpah atas nama kita.

“Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti; tiap hari ia menaruh belas kasihan dan memberi pinjaman, dan anak cucunya menjadi berkat.” (Mazmur 37:25-26)

Bila kita mencari Tuhan, kita tidak akan kekurangan. Mengapa? Karena Tuhan adalah pemberi itu.

“Takutlah akan TUHAN, hai orang-orang-Nya yang kudus, sebab tidak berkekurangan orang yang takut akan Dia! Singa-singa muda merana kelaparan, tetapi orang-orang yang mencari TUHAN, tidak kekurangan sesuatupun yang baik.” (Mazmur 34:9-10)

Setiap hari saya berucap syukur kepada Tuhan akan pemberiannya, saya yakin kamu pun demikian. Menurut kamu bagaimanakah kamu mendapatkan pekerjaanmu? Bagaimana kamu mendapatkan makanan?

Benar, kamu bekerja dengan daya dan keringat...tetapi bagaimana kamu mendapatkan pekerjaan itu? Ketika kita mencari Tuhan, Ia akan memberikan.

Kualitas Penyediaan Tuhan

“Hai anakku, janganlah engkau melupakan ajaranku, dan biarlah hatimu memelihara perintahku, karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera akan ditambahkannya kepadamu.” (Perhatian: memelihara perintah Tuhan serta FirmanNya dalam hati kita akan membawa kesejahteraan/kemakmuran.)

Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu, maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan dalam pandangan Allah serta manusia. Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan TUHAN dan jauhilah kejahatan; itulah yang akan menyembuhkan tubuhmu dan menyegarkan tulang-tulangmu. Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya. (Amsal 3:1-10)

Inilah faedah dan penyediaan Tuhan bagi kita yang melakukan perintahNya. Ketika kita menghargai Tuhan lebih dahulu dengan persediaan yang kita miliki, mengakui Dia dalam segala hal, Ia akan bertindak dengan menyediakan bagi kita.

Kita tidak boleh mengandalkan kebijaksanaan dan pengetahuan kita sendiri. Kita haruslah mempercayai Tuhan untuk menyediakan bagi kita. Ketika kita mengakui Dia dan mengarahkan perhatian kita pada Dia sebagai sumber pemberi arah, maka Ia akan mengarahkan tapak kaki kita dengan demikian kita dapat mengandalkan Dia untuk mendapatkan kesuksesan. (Mazmur 1:2-3, Yosua 1:8) Kita tidak perlu memaksakan kehendak sendiri, bila kita terus mengucap syukur kepada Tuhan dan memuliakanNya, melakukan FirmanNya, Tuhan akan membuka jalan dan pintu bagi kita. Bila kita menaati FirmanNya dan bersaksi kepada dunia Tuhanlah yang memberikan kita, maka Tuhan akan memberikan kita.

Penting sekali bagi kita melakukan segala hal dengan penuh kesalehan, berintegritas dan kejujuran. Bila kita menjaga sikap kita dengan memuliakan Tuhan dalam segala sesuatu yang kita lakukan, maka Tuhan akan memberi.

Keajaiban dalam Alkitab akan Pemberian Tuhan

Saya bersuka cita ketika saya melihat penyediaan Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam firmanNya. Tuhan menyediakan bagi Elia, seorang nabi Tuhan, di saat kelaparan, dengan mengirimkan burung untuk memberi makanan. Tuhan menggunakan burung sebagai kurir pembawa penyediaanNya. (1 Raja-raja 17:4-7)

Dalam kejadian lain, Elia mendatangi seorang janda yang sedang membuat kue bagi dirinya dan anak laki-lakinya. Setelah itu mereka berdua akan mati karena kekurangan makanan. Ketika Elia berkata, "berikan kue mu kepadaku," dia tidak bermaksud agar janda itu mati kelaparan. Apa yang sebenarnya ia katakan adalah: "Kamu memberikan kepada ku dan Tuhan akan menjaga mu!" Ketika janda itu melangkah dengan iman memberikan apa yang dia punyai kepada hamba Allah, Allah menyediakan baginya. Janda tersebut tidak akan kehabisan makanan selama masa kelaparan (paceklik) yang panjang karena Tuhan terus mengisi tempat tepung dan minyak. Inilah penyediaan Tuhan yang gaib.

Saya percaya pada hari ini Tuhan masih merupakan Tuhan yang melakukan banyak mukjizat. Kita yang berseru kepadaNya tidak akan pernah kekurangan apa pun yang baik. Ia ingin menyediakan bagi mereka yang, dengan cinta kasih, mengarahkan hati dan pikiran kepada Nya.

Kitab Keluaran menunjukkan bagaimana Tuhan menyediakan manna bagi Israel di pagi hari dan di sore hari Ia menyediakan burung puyuh. Tuhan menyuruh Musa memukul bukit batu untuk mendapatkan air. Ini adalah penyediaan yang ajaib. Ketahuilah bahwa bangsa ini telah mengembara di daerah Sinai yang tandus. Di daerah yang tidak terdapat tumbuh-tumbuhan, Tuhan menyediakan bagi umatNya secara gaib selama empat puluh tahun. Manna di pagi hari, burung puyuh di sore hari, mereka tidak kehabisan air dan sandal mereka tidak rusak (lihat Ulangan 8) karena mereka bergantung pada Tuhan akan persediaan mereka. Inilah Tuhan yang saya miliki dan saya percayai. Ini adalah Tuhan yang sama yang ingin mengasihi dan menjaga kamu.

Ia ingin bergerak atas dasar FirmanNya bagi umatNya yang mempercayai Dia menurut FirmanNya. Jangan salah paham. Saya tidak mengatakan kamu berhenti bekerja agar Tuhan dapat menyediakan bagimu. Pekerjaanmu adalah bagian dari penyediaan Tuhan. Yang saya maksudkan adalah ketika kamu berjalan dengan penuh ketaatan, bukan bermalas-malasan, tetapi mempercayai Ia sebagai sumber penyediaan mu, bukan pekerjaan kamu; Ia akan menyediakan bagi kita. Kita tidak akan kekurangan apa pun yang baik.

Yesus, ketika Ia berada di bumi, memberikan makanan kepada lebih dari lima ribu orang dengan beberapa ikan dan roti; dan masih terdapat kelimpahan dari kelebihan yang mereka makan. (Yohanes 6:1-13) Saya menantang kamu sekarang untuk melihat pada Tuhan "... yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita," (Efesus 3:20) Tuhan mampu menyediakan bagi kita jauh lebih baik dari yang dapat kita lakukan di dalam segala aspek hidup kita – secara rohani, mental, emosi dan fisik, keuangan dan hubungan.

Bila kita mulai melihat pada Tuhan sebagai sumber penyedia dan mengerti bahwa persediaanNya melebihi segala yang dapat kita pikirkan, maka kita tidak akan khawatir atau takut lagi.

Pelepasan dari setan serta penyembuhan terjadi di sepanjang pelayanan Yesus dan sampai hari ini, keajaiban-keajaiban yang sama masih terjadi. Kita akan menyaksikan lebih banyak keajaiban lagi bila kita mulai mengharapkan Tuhan terus melakukan keajaiban. Jaman ini adalah jaman keajaiban. Yesus akan segera kembali! Keajaiban terjadi pada mereka yang berharap pada Tuhan, mempercayai bahwa Ia akan melakukan apa yang dikatakanNya dan kemudian melakukan sesuai firmanNya dengan penuh kepastian dan keyakinan. Mereka percaya Tuhan mampu menyediakan apa pun dalam hidup mereka. Tuhan mampu dan bersedia menyembuhkan. Ia mampu dan bersedia memberkati perkawinan. Ia mampu dan

bersedia melakukan yang tidak mungkin bagi mereka yang percaya kepadaNya (Markus 9:23)

Yesus mengirim murid-muridNya. Mereka disuruh membawa satu pakaian saja, tanpa dompet atau pun alas kaki. (Matius 10:9-10) Saya percaya Yesus sengaja mengirim mereka seperti itu untuk membuktikan kepada mereka bahwa satu-satunya yang harus mereka andalkan untuk penyediaan adalah Tuhan. Pada waktu mereka kembali, Yesus bertanya pada mereka, “Apakah ada di antara kamu yang kekurangan sesuatu ketika kamu keluar melayani?” Dengan penuh suka cita mereka menjawab, “Tidak, kami tidak kekurangan!” (Lukas 22:35) Mereka bergantung pada Tuhan. Mereka tidak perlu menyediakan selempai pakaian, lemari es penuh makanan, atau banyak uang di bank. Tuhan akan menyediakan persediaan mereka, apa pun kebutuhan mereka.

Tidak ada salahnya memiliki selempai penuh pakaian bagus, lemari es penuh makanan, atau rekening bank yang berlimpahan. Namun, Tuhanlah satu-satunya yang harus kita andalkan untuk memenuhi semua kebutuhan kita. Kita tidak bergantung pada apa yang kita punyai, betapa pun besar atau kecilnya. Kita harus mengandalkan Tuhan untuk memberikan semua kebutuhan kita.

Bila anak-anak Israel menimbun manna, manna tersebut akan rusak keesokannya. Tuhan mengajari umatNya untuk bergantung dan mengandalkan Dia untuk memberikan kebutuhan mereka dari hari ke hari. Lihat Ulangan 8. Tidak terdapat sehari pun yang Tuhan tidak menyediakan bagi kebutuhan mereka. Kita mempunyai Allah yang setia dan gemilang.

Penyediaan yang Lain

Penyelamatan kita tergantung sama sekali atas pemberian Allah, oleh karena hidup kekal adalah pemberianNya. Kita tidak dapat bekerja untuk mendapatkannya. Kita tidak akan mendapatkan hidup kekal selain Ia memberikanNya kepada kita. Dengan cinta kasihNya ia menyediakan hidup kekal melalui Yesus Kristus. Peran kita hanyalah menerima pemberianNya dengan berseru kepada Allah untuk menyelamatkan kita (Roma 10:9-10) Tuhanlah yang membuat hujan turun ke atas tanaman sehingga tanaman tersebut dapat tumbuh. Tuhanlah yang bertanggung jawab atas semua kemampuan yang kita miliki dan pekerjaan yang kita miliki. Ia bertanggung jawab atas segalanya dalam hidup kita yang baik (Yakobus 1:17-18). Ketika kita mengakui Dia, maka ia akan bergerak secara bebas bagi kita (Amsal 3:5-6)

Semua ini mungkin kelihatan bodoh bagi orang-orang dunia. Orang-orang dunia ingin menyimpan dan menimbun barang-barang, dengan pikiran, “Jika saya tidak menyimpannya di mana saya dapat melihatnya, mungkin suatu waktu ketika saya tidak akan memilikinya lagi!” Maka mereka menimbun gas, kalau saja kekurangan gas, makanan, kalau saja kekurangan makanan, dsb . “Apa yang saya miliki, haruslah saya simpan untuk diri sendiri,” itulah yang dunia katakan.

Anak Allah, mengerti akan arti memberi karena Tuhan adalah pemberi. Walaupun keadaan mungkin kelihatan tidak memungkinkan, Tuhan adalah pemberi dan Ia yang berkuasa, memberi secara berlimpah kepada mereka yang mempercayaiNya. Ketika kita memberi, Ia secara bebas memberi kepada kita. Ini yang dikatakan dalam firmanNya. Tuhan akan menyediakan (lihat Matius 6:25-34)

Tuhan mengetahui kebutuhan kita lebih dari kita sendiri. Ketika kita menaati Dia, mencari kehendak Allah dulu, maka Ia akan menyediakan bagi kita. Baca Ulangan 8:2-6; bacalah juga seluruh kitab 8. Tuhan ingin kita hanya bergantung kepadaNya, mencari Dia saja sebagai sumber penyediaan (ayat 17-18).

Ketika kamu mendapatkan persediaan, jangan lupa siapa yang memberikannya kepadamu. Bukan orang-orang yang kamu kenal yang memberikannya kepadamu, atau pun kemampuan mu sendiri. Tuhanlah yang memberikan! Akui kenyataan bahwa Tuhan adalah pemberi mu. KataNya, “Jangan melupakan Aku ketika semuanya berjalan baik dengan hidupmu.” Berucap syukurlah akan apa yang kamu miliki apakah banyak atau pun sedikit. Berterimakasih

kepadaNya akan pemberianNya dan jangan berkeluh kesah dan tidak merasa puas. Ketika kamu bersuka cita dalam Tuhan dan firmanNya maka janjiNya mulai bekerja memberkatimu, kamu pun mulai mengerti, “Benar, Tuhan mempunyai banyak lagi bagi saya.” Ketika kamu menaati firmanNya, Tuhan melakukan apa yang Ia janjikan. Jangan lupa, Ia mengasihi kamu dan Dialah yang bertanggung jawab memberkati kamu, bukan kamu sendiri.

Seorang anak muda memutuskan untuk memberikan persepuluhan pada pekerjaan Tuhan untuk pertama kalinya. Pada minggu berikutnya Allah memberikan dia sebuah apartemen, yang mana tidak tersedia sebelumnya, juga kenaikan gaji dan sebuah mobil. Tuhan menepati janjiNya karena anak muda tersebut memberi dengan kasih dari hati yang taat kepada Tuhan. Semuanya berjalan baik dengan pemuda itu, persis seperti yang dijanjikan Tuhan. (Ulangan 8:6-20, Maleakhi 3:8-12) Akan tetapi, ia mulai berpikir bahwa dialah yang menyebabkan semua yang terjadi. Ia mempercayai dusta setan. Lalu kami mendengar bahwa ia kembali lagi ke hal-hal duniawi. Ia tidak punya lagi hasrat terhadap Tuhan dan pekerjaan yang dulunya ia cintai sekarang menjadi pekerjaan yang membosankan. Ia telah melupakan siapa yang menjadi sumber kehidupan dan penyediaannya. Kami menceritakan ini sebagai contoh, “*Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!*” (1 Korintus 10:12)

Tuhan mencintai kamu dan ingin menyediakan bagi kamu. Ketika kamu menaati firmanNya, Tuhan akan memberkati terus menerus.

Reaksi Manusia terhadap Penyediaan Tuhan

Dalam Matius 6:31-34 Tuhan Yesus menyuruh kita untuk tidak khawatir akan apa yang akan kita makan, pakai, minum, dsb. Pada umumnya, hal-hal inilah yang menjadi fokus bagi mereka yang belum percaya akan Yesus. Bila hati kita terarah pada Tuhan, memiliki Yesus sebagai Allah kita, Tuhan telah menyediakan bagi kita dalam gudangNya.

Tuhan memberikan kita arahan bagaimana menerima apa yang telah disediakanNya dalam gudangNya. “*Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya,*” (Matius 6:33). Maka Ia akan memberikan semua kebutuhan kita, yang mana Ia lebih mengetahuinya dari pada kita sendiri. Kita tidak perlu khawatir. Peran kita hanyalah mencari Tuhan dan peran Tuhan adalah menjaga kita. Kekhawatiran akan menghindari penyediaanNya yang akan diberikanNya kepada kita. Kita perlu berucap syukur dan memuji Tuhan atas penyediaanNya yang berlimpah kepada kita.

Bila Tuhan memelihara bunga lily di padang dan burung di udara, betapa ia akan menjaga kita yang merupakan mahkota kemuliaan akan ciptaanNya? (Matius 6:30) “*Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.*” (Filipi 4:19)

Tuhan telah memenuhi kebutuhan kita dan Ia mengetahuinya sebelum kita meminta (Matius 6:8). Ia mengetahui kebutuhan kita lebih dari kita sendiri dan Ia ingin memenuhi kebutuhan kita secara berlimpah (Efesus 3:20). Oleh karena penyediaanNya yang berlimpah yang memungkinkan kita memberi kepada orang lain yang membutuhkan secara murah hati dan riang.

Kita harus berpuas hati dengan pemberian Tuhan, mengaku dengan mulut kita, “Takkan kekurangan aku,” (Mazmur 23:1). Kamu mungkin berpikir, “Tapi saya tidak memiliki semua yang saya inginkan.” Perlu diketahui, ketika hati kamu terarah pada Tuhan dan mengucap syukur kepadaNya akan semua kebutuhan yang kamu miliki (makanan, pakaian, transportasi, pekerjaan, dsb), Ia akan memberi kepada mu. Percaya kepadaNya dan jangan berbicara akan kekurangan dan kebutuhan.

Tidak ada satu pun janji Tuhan yang otomatis. Ia selalu berkata, “Engkau melakukan ini dan Aku akan melakukan itu.” Kita perlu mengerti bahwa Ia menyuruh kita melakukan hal-hal tertentu untuk menerima pemberianNya. Sifat Tuhan adalah murah hati dan memberi secara berlimpah. Ia bukanlah seorang yang kikir. Oleh karena Tuhan berada dalam hati kita, maka

kita pun seharusnya berhasrat memberi secara berlimpah kepada orang lain dari apa yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Mengenai Persepuluhan

Mari kita lihat mengenai persepuluhan: *“Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: “Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau?” Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa! Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, firman TUHAN semesta alam. Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia, sebab kamu ini akan menjadi negeri kesukaan, firman TUHAN semesta alam.”* (Maleakhi 3:8-12)

Itulah firman Tuhan dan janjiNya kepada kita. Banyak orang Kristen yang memutuskan penyediaan Tuhan bagi mereka. Mereka serakah dan egois dengan pemberianNya, menimbun bagi diri mereka sendiri, memberikan “sisa-sisa” kepada pekerjaan Tuhan bukannya “hasil pertama – *first-fruits*” sebagaimana yang diharapkan Tuhan. Tuhan menyebut mereka sebagai ‘perampok-Allah!’ Bila kita ‘merampok’ Allah, bagaimana kita berharap Ia akan memberkati kita dengan pemberianNya?

Hanya hati yang bersyukur yang dapat memberi sebagaimana Tuhan telah memberikan kepada kita. Bila hatimu terarah pada hal-hal duniawi, mendapatkan berkat terus menerus demi dirimu sendiri, maka kamu telah kehilangan berkat terbesar Tuhan bagi kamu. Dengan memberi maka berkat Tuhan akan diberikan kepada kita. Yesus berkata, *“Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.”* (Kisah Para Rasul 20:35)

(Kami tidak meminta kamu memberi kepada pelayanan ini. Pelayanan yang diberikan Tuhan kepada kami dibentuk untuk memberitakan Firman Tuhan secara cuma-cuma. Tuhan akan memelihara kami melalui orang-orang yang dipimpinNya untuk memberi. Kami ingin kamu mengerti firman ini mengenai pemberian Tuhan sehingga kamu akan memperoleh pemberian Tuhan sepenuhnya yang mana Ia telah sediakan bagimu yang kemudian dapat diberikan kepada pelayananNya).

Tuhan berkata di Maleakhi 3:8 bahwa kamu dan saya merampok Tuhan bila kita tidak memberikan persepuluhan (dari semua pendapatan kita) atas dasar pengucapan syukur kepadaNya. Tuhan ingin memberkati kita. Ketika kita melakukan apa yang Ia katakan, Ia berjanji membuka tingkap-tingkap langit untuk mencurahkan berkatNya yang berkelimpahan kepada kita. Berkat tersebut datang dalam berbagai bentuk. Ia memberikan kesehatan, bertambahnya barang-barang material dan menyebabkan apa yang telah kita miliki bertahan. Kami melihat banyak di antara umat di sini berpendapatan lebih dari dua atau tiga kali lipat dari yang kami dapatkan oleh karena pemberian Tuhan, tetapi kami selalu mempunyai kelebihan untuk memberikan lebih banyak lagi melalui arahan Tuhan. (Terdapat banyak ‘misi baik’ di sekitar kita. Tuhan mungkin tidak menginginkan kita memberi. Berilah sebagaimana diarahkan Tuhan setelah kamu berdoa).

Tuhan akan menghardik pelahap (setan) dan ia tidak akan dapat mencuri yang 90% dari kita. Ini akan terjadi ketika kita melakukan apa yang Tuhan katakan dengan penuh ucap syukur, hati yang taat, menyatakan janjiNya ketika kita memberi. Setelah kamu memberi, ucapkan syukur pada Tuhan akan janjiNya dan katakan pada setan untuk tidak menyentuh apa yang menjadi milik kamu. *“Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya.”* (Amsal 3:9-10)

Tuhan ingin kita memberi kepadaNya, sehingga Ia dapat dengan bebas memberi kepada kita. Ia tidak perlu kita memberi kepadaNya. Segala yang kita punyai adalah pemberian Tuhan. Ia berkata, “Sisihkan hatimu bagiKu! Pujilah Aku!” Persepuluhan pada dasarnya adalah pemberian pengucapan syukur kepada Tuhan untuk semua yang telah Ia lakukan bagi kita. Ia ingin melihat apakah hati kita terarah pada Dia sebagai sumber penyediaan atau hati kita mengarah pada dunia.

Memberi dan Menerima

“Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu.” (Amsal 19:17)

Bila kita memberi pada yang miskin, kita meminjamkan pada Tuhan dan Ia akan mengembalikan kita apa yang telah kita lakukan. Kita tidak boleh memberi dengan sikap, “Baiklah, Tuhan, saya memberi persis seperti yang engkau katakan-maka berkatilah saya sekarang!” Benar bahwa Tuhan memberkati kamu; akan tetapi, jangan membiarkan dirimu terperangkap dalam jalan pikiran “berkati saya”. Kita memberi karena kita bersyukur kepada Tuhan akan pemberianNya kepada kita dan kesempatan bagi kita membantu saudara-saudara seiman yang membutuhkan. Kita tidak boleh memberi kepada yang miskin dengan harapan akan mendapatkan berkat yang lebih besar lagi dari Tuhan. Kita akan diberkati jika hati kita benar. Kita memberi pada yang miskin karena kita mencintai Tuhan. Saya menantang kamu hari ini untuk memberi kepada orang lain karena kamu cinta pada orang-orang tersebut dan ingin mereka juga memperoleh berkat Tuhan.

Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.” (Lukas 6:38)

Ilustrasi ini menunjukkan bahwa jika kita memberikan seseorang sekarung besar gandum, Tuhan akan memberikan kita kembali sekarung besar gandum yang dipadatkan, yang digoncang dan dipadatkan lagi (seperti yang kamu lakukan untuk memadatkan tempat sampah itu sepadat mungkin dengan meloncat-loncat di atasnya!). Dengan kata lain, Tuhan akan memberikan kamu karung gandum yang seberat 15 pon untuk 5 pon gandum yang kamu berikan. Inilah pemberian Allah.

Mengapa Tuhan melakukan ini? Bukannya agar kamu dapat menimbunnya atau pergi mendapatkan semua yang sudah lama ingin kamu dapatkan. Akan tetapi, supaya kamu mempunyai lebih banyak lagi untuk diberikan. Ini adalah cara Tuhan memelihara anak-anakNya. Ia dapat melakukan hal ini melalui kamu dan saya karena kita adalah anak-anakNya. Kita memiliki sifat Allah-kasih, murah hati, pemaaf. Kita ingin orang lain diberkati. Dalam segala situasi di mana orang-orang melakukan apa yang dikatakan Tuhan dengan hati penuh pengucapan syukur, bukannya mencari untung untuk mereka sendiri dan popularitas, akan tetapi mencari untuk memuliakan Tuhan, orang-orang semacam ini tidak akan kekurangan. Mereka akan dijaga dengan sangat baik sehingga mereka dapat memberi dan memberi dan memberi lagi. Inilah sifat Tuhan - memberi. Ini adalah sifat kita sebagai anak-anakNya – memberi. Tuhan dan umatNya adalah pemurah.

Ia menyediakan bagi umatNya dan pelayananNya melalui orang-orang yang menyadari bahwa semua yang kita miliki berasal dari Tuhan. Kita adalah pengurus pemberian Allah untuk menggunakannya sesuai arahanNya. Baca 2 Korintus 9:6-15.

Ketika kita memberi pada orang miskin atau untuk persembahan khusus (bukan persepuluhan), kita harus memutuskan apa yang akan kita berikan dan apa yang tidak akan kita berikan. Kita tidak memberi karena merasa kewajiban, seperti “oh...ini dia kantung persembahan lagi.” Kita mempunyai kebebasan memilih apa yang akan kita berikan, yang terpenting adalah berikan apa yang di hatimu ingin berikan. Berilah dengan suka cita, anggap itu merupakan hak istimewa. Kita memberi karena kita mencintai Allah dan suka memberkati umat Allah dan pelayanan-pelayananNya karena Tuhan telah memberkati kita. Lihat secara cermat 2 Korintus 9:6-15.

Ayat 8 – Tuhan mampu membuat kita berlimpah-limpah supaya kita berkecukupan dalam segala sesuatu sehingga kita dapat memfokuskan waktu kita, pikiran dan kelimpahan kita untuk membantu orang lain.

Ayat 9-10 – bila kita memberi dengan suka cita, hati yang berucap syukur, memenuhi kebutuhan umat Allah, Ia akan memberikan kita lebih banyak lagi benih untuk ditaburkan (FirmanNya, barang-barang, dsb) sehingga umatNya akan diberkati.

Ayat 11 – *“kamu akan diperkaya dalam segala macam kemurahan hati.”* Tuhan menyuruh kita untuk memberi secara murah hati sehingga berkatNya dapat mengalir kepada kita. Ia tidak ingin kita kikir. Ia pemurah dan ingin banyak orang diberkati.

Bila kamu perhatikan di sekitar kamu, pasti ada seseorang yang sedang membutuhkan sesuatu yang dapat kamu berikan. Tuhan menantang kamu untuk memenuhi kebutuhan itu. Buktikan firman Tuhan yang kamu miliki dengan memberi karena kamu mengasihi Tuhan dan orang itu.

Ayat 12-14 – Dengan memberi, kita bukan saja memenuhi kebutuhan umat Allah, tetapi kita juga membuat orang tersebut bersyukur kepada Allah. Kita akan menerima berkat dan pahala di hari kita harus menjawab kepada Allah. Mereka yang menerima dapat bersyukur kepadaNya dan mendoakan orang yang memberi agar diberkati.

Kita selalu ingin menjadi saksi bagi Yesus. Pemberian kita adalah salah satu cara kita memberitahukan dan menunjukkan kepada orang lain akan kebaikan dan cinta kasih Allah. Baca Yakobus 2:14-16.

Bukanlah iman, bila kamu melihat seseorang memerlukan sesuatu, dan mengatakan kepadanya, “Saya akan berdoa bagimu,” atau berkata, “Tuhan memberkatimu,” tetapi lalu membiarkan mereka pergi dengan tangan kosong. Seharusnya kita memberi kepada mereka keperluan mereka serta mendoakan mereka. Apa baiknya bila kita melihat orang lain membutuhkan sesuatu dan kita tidak memberikannya? Pemberian kita menunjukkan bahwa kita memiliki iman di dalam Tuhan. Kita dapat memberikan semua yang kita miliki, bila Tuhan mengarahkan kita melakukannya dan kita tidak akan kekurangan. Kami tidak menyuruh kamu memberikan semua yang kamu punya; kami memberitahukan kamu bahwa Tuhan akan menyediakan semua kebutuhan kita. Jika kita memberi untuk memenuhi kebutuhan orang lain, kita dapat dengan penuh keyakinan bahwa Tuhan akan menjaga kita. Baca 1 Yohanes 3:17-18. Bagaimana mungkin kasih Tuhan di dalam kita jika kita melihat seseorang kekurangan dan kita tidak memberikan? Oleh karena kita memiliki kasih dalam kita, kita memberi kepada orang-orang yang membutuhkan. Saya yakin di saat kamu sedang membaca ini, pada waktu yang sama kamu juga memikirkan pelayanan dan siapa yang dapat kamu berikan. Mengapa? Oleh karena kamu mengasihi Allah dan orang-orangNya. Kamu peduli.

Baca 1 Timotius 6:17-19. Pasal ini berbicara pada orang kaya yang memiliki kelimpahan besar. Kita tidak seharusnya menaruh harapan pada kekayaan yang tidak menentu tetapi harapan itu harus kepada Tuhan. Kita hendaknya bermurah hati, melakukan kebaikan, bersedia untuk berbagi. Bila kita melakukan ini kita akan terhindar dari jatuhnya ke dalam perangkap setan akan “kekayaan yang menyesatkan” (Markus 4:19), dimana hati kita terarah kepada Nya dan bukannya berapa banyak uang yang kita miliki di bank. Semua yang ada di dunia ini akan berlalu. Hanya firman Tuhan dan iman kita kepada Yesus Kristus, sumber hidup kita, yang akan tinggal selamanya.

Bukan berapa banyak sumbangan yang kita berikan yang membedakan. Banyak yang berpikir jika mereka memberi banyak, maka mereka akan mendapatkan berkat yang lebih besar lagi. Benar, Tuhan melihat lebih jauh dari sekedar jumlah yang diberikan, Ia melihat hati orang yang memberi. Saya mau kamu mengerti bahwa satu-satunya cara memberi adalah dengan hati dan sikap yang penuh cinta kasih dan pengucapan syukur kepada Tuhan.

Janda yang hanya memberi setengau, Yesus berkata, ia memberi lebih banyak dari semua yang memberi uang dalam kantung besar. Janda itu memberi semua yang ia miliki kepada

Tuhan. Yang lain memberi sebagian kecil dari yang mereka miliki. Misalnya, memberi \$300 tidak ada apa-apanya bagi seorang jutawan. Akan tetapi, bagi orang lain, memberi \$300 akan merupakan pemberian yang besar.

Ingatkah akan janda yang dikunjungi Elia? Elia memintanya membuat kue terakhir yang dapat ia buat bagi dirinya sendiri dan anak laki-lakinya sebelum mereka akan mati kelaparan. Ketika ia memberi semua yang dia miliki dari hati yang dermawan kepada Elia, Tuhan bergerak secara ajaib memberikan kebutuhannya dari bulan ke bulan. Tempat minyak dan tepungnya terus terisi oleh Tuhan.

Ingatlah akan janda tersebut bila kamu mulai berpikir, "Saya tidak dapat memberi. Saya hanya memiliki sedikit saja tersisa bagi diri saya sendiri." Saya menantang kamu untuk mengizinkan Tuhan melakukan keajaiban dalam hidup kamu, memungkinkan kamu melihat penyediaan Tuhan yang ilahi dimana kamu dapat memberi ketika kamu tidak memiliki apa pun untuk memberi. "Apa yang harus saya berikan?" Berikan dirimu sendiri. Berikan waktumu. Berikan barang yang kamu miliki. Tuhan akan menghargai pemberian mu bila kamu melakukannya sebagaimana melakukannya bagi Tuhan. UmatNya.

Bagaimana Tuhan mengasihi umatNya sekarang ini? Ia mencintai mereka melalui orang-orang. Kita adalah anak-anakNya. Tuhan telah memberikan kita hak istimewa untuk saling mengasihi karena Ia mengasihi kita lebih dahulu. Diperlukan iman untuk memberi, bukannya hanya menerima, akan tetapi karena kita ingin anak-anak Tuhan diberkati. Maka mereka dapat berkata, "Betapa besarnya Allah dan Ia patut dipuji. Betapa besarnya pemberian Allah kepada kita." Bila mereka belum mengenal Yesus, mereka akan berkata, "Ada sesuatu yang beda mengenai orang-orang ini. Mereka peduli dan memberi walaupun mereka sendiri tidak memiliki berlimpah untuk memberi." Orang-orang dunia akan memperhatikan ini karena cara orang-orang dunia adalah melihat pada diri sendiri dan menimbun serta mendapatkan lebih banyak lagi. Cara Allah adalah memberi, ingatlah bahwa Tuhan memberikan semua kebutuhan kita.

Banyak orang akan menerima Tuhan sebagai akibat kita yang bermurah hati. Orang-orang ini akan melihat Allah melalui kita. Tuhan sungguh mencintai dunia ini sehingga Ia memberikan Anak TunggalNya (yang terbaik) sehingga kita dapat memperoleh hidup. (Yohanes 3:16-18)

© 1987, Dr. Randy Brodhagen, Glory To God Ministries International™,
all rights reserved.